

Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kondisi Keuangan Perusahaan PT Bayan Resources Tbk 2019-2024

Navisa Hula¹, Cindy Trioctaviani²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

²Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

navisa.hula_ak23@nusaputra.ac.id

cindy.trioctaviani_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan PT Bayan Resources Tbk selama periode 2019–2024 dengan menggunakan pendekatan *rasio profitabilitas* dan *rasio likuiditas*. Fluktuasi harga batu bara *global*, perubahan kebijakan pemerintah, serta kenaikan beban operasional menjadi tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio yang dianalisis meliputi *Return On Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur *profitabilitas*, serta *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* untuk mengukur *likuiditas*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami ketidakstabilan, terutama pada tahun 2023 saat terjadi penurunan signifikan pada laba bersih dan pendapatan. Hal ini berdampak pada penurunan *rasio profitabilitas* dan tekanan terhadap *likuiditas* perusahaan. Meskipun secara umum perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kondisi ini menandakan pentingnya efisiensi manajemen operasional dan perencanaan keuangan yang adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan dalam menilai ketahanan keuangan dan strategi keberlanjutan perusahaan di tengah dinamika industri batu bara.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Return On Assets (ROA), Current Ratio, Analisis Keuangan

Abstract: This study aims to analyze the financial condition of PT Bayan Resources Tbk during the 2019-2024 period using the *profitability ratio* and *liquidity ratio* approaches. Fluctuations in global coal prices, changes in government policies, and increases in operating expenses are the main challenges faced by the company in maintaining financial stability. This research uses a *quantitative descriptive method* with data obtained from the company's annual financial statements. The ratios analyzed include *Return On Assets (ROA)* to measure *profitability*, as well as *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio* to measure *liquidity*. The results of the analysis show that the company's financial performance experienced instability, especially in 2023 when there was a significant decrease in net profit and revenue. This resulted in a decrease in the *profitability ratio* and pressure on the company's *liquidity*. Although in general the company is still able to fulfill its short-term obligations, this condition indicates the importance of operational management efficiency and adaptive financial planning. This study is expected to serve as a reference for management, investors, and stakeholders in assessing the company's financial resilience and sustainability strategy amid the dynamics of the coal industry.

Keyword: Profitability, Liquidity, Return On Assets (ROA), Current Ratio, PT Bayan Resources Tbk, Financial Analysis

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pertambangan batu bara di Indonesia menghadirkan berbagai tantangan, tidak hanya dari dinamika pasar global, tetapi juga kebijakan pemerintah yang kerap berubah. PT Bayan Resources Tbk, sebagai salah satu perusahaan batu bara terbesar di tanah air, sangat dipengaruhi harga komoditas dan perdagangan ekonomi dunia. Kondisi ini menuntut penilaian mendalam atas kemampuan perusahaan dalam mengelola kekuatan finansial untuk menghadapi risiko bisnis, antara lain melalui pengamatan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebagai alat ukur penting. Dalam kondisi ideal, perusahaan seperti PT Bayan Resources Tbk diharapkan dapat menjaga kestabilan keuangan agar mampu bertahan di tengah tantangan industri yang bergerak dinamis. Keseimbangan antara pertumbuhan laba dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi indikator penting untuk menilai pilihan usaha. Profitabilitas diharapkan menunjukkan kecenderungan yang stabil atau meningkat, mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang baik, sedangkan rasio likuiditas perlu berada dalam kondisi sehat agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan aman.

Realitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bayan Resources Tbk tidak selalu sejalan dengan kondisi harapan. Fluktuasi harga batu bara yang tajam, terutama sepanjang tahun 2019 hingga 2024, menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami naik-turun yang signifikan dan berdampak langsung pada profitabilitas (ROA). Kebijakan larangan ekspor batu bara yang sempat diterapkan pemerintah pada tahun 2022, serta kenaikan pajak dan royalti

pada tahun 2023, semakin menekan arus kas perusahaan dan mengganggu likuiditas. Selain itu, beban operasional yang meningkat dan kebutuhan investasi dalam teknologi ramah lingkungan mendukung ruang perusahaan dalam menjaga profitabilitas dan stabilitas finansial. Kinerja keuangan PT Bayan Resources Tbk dalam menghadapi kondisi industri batu bara sangat dipengaruhi oleh kombinasi variabel internal dan eksternal. Faktor-faktor seperti efisiensi pengelolaan aset, struktur modal, manajemen biaya operasional, serta kebijakan investasi menjadi kunci dari kestabilan profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Di sisi lain, fluktuasi harga batu bara global, nilai tukar mata uang, perubahan regulasi, dan pergeseran permintaan global terhadap energi fosil mempengaruhi hasil pengukuran kinerja keuangan, sehingga kedua analisis indikator tersebut tidak bisa terlepas dari konteks yang lebih luas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas telah lama digunakan sebagai alat analisis dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan, terutama di sektor pertambangan. Penelitian oleh Cisilia Sundari (2014) menganalisis pengaruh Harga Batubara Acuan (HBA) terhadap return saham dengan profitabilitas (ROA dan ROE) sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014. Hasilnya menunjukkan bahwa HBA berpengaruh positif terhadap return saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Terdapat kasus yang di temukan di beberapa website berita yakni pada tahun 2023 PT Bayan Resources Tbk

mencatat penurunan laba bersih sebesar 43,1% menjadi USD 1,238 miliar dan pendapatan turun 23,8% menjadi USD 3,581 miliar. Penurunan ini dipicu oleh anjloknya ekspor batu bara sebesar 26,9%. Sementara itu, beban pokok pendapatan naik 24,2%, didorong kenaikan biaya pengupasan tanah, pengangkutan, dan gaji karyawan. Aset dan ekuitas juga ikut turun, masing-masing 12,7% dan 0,82%. Hal ini perlu di kaji lebih dalam dengan melihat tahun-tahun sebelumnya dan tahun setelah terjadinya kasus apakah penyebab utama dari kasus tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai seberapa kuat PT Bayan Resources Tbk dalam menahan hambatan industri melalui analisis profitabilitas dan likuiditas. Dari sisi akademik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman tentang strategi keuangan perusahaan tambang dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain memberikan gambaran mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk memahami strategi pengelolaan profitabilitas dan likuiditas di tengah dinamika industri pertambangan batu bara yang kompleks. Dari sisi praktis, penelitian ini akan menjadi sumber pertimbangan yang bermanfaat bagi investor, manajemen, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai prospek dan ketahanan keuangan perusahaan ke depan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan analisis rasio profitabilitas dapat mmenilai kinerja keuangan PT Bayan Resources Tbk

dalam menghadapi fluktuasi industri batubara selama periode 2019–2024?

2. Bagaimana penerapan analisis rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan PT Bayan Resources Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek di tengah tantangan ekonomi dan regulasi selama periode 2019–2024?

Tujuan

1. Menilai kinerja keuangan PT Bayan Resources Tbk dalam periode 2019–2024 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio profitabilitas.
2. Menilai kinerja keuangan PT Bayan Resources Tbk dalam periode 2019–2024 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio likuiditas.

Manfaat

1. Manfaat Akademik: Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan manajemen, khususnya terkait analisis profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akademik dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat bagi Manajemen Perusahaan: Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen PT Bayan Resources Tbk dalam

mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset dan kesiapan keuangan perusahaan menghadapi risiko bisnis, guna menyusun strategi keuangan yang lebih adaptif dan tepat sasaran.

3. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai prospek dan ketahanan keuangan PT Bayan Resources Tbk di tengah fluktuasi harga komoditas dan perubahan regulasi industri batu bara.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah "penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, seperti sebab-musabab dan duduk perkaranya" (KBBI, 2023). Selain itu, menurut Komaruddin dalam (Septiani et al., 2020) Pengertian analisis adalah "kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu". Jadi, Analisis yaitu Proses menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian untuk memahami hubungan dan maknanya.

Secara umum, kinerja keuangan dapat diartikan "sebagai hasil yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola aspek keuangannya".(KBBI). Selain itu, menurut Sucipto (dalam Prianto et al., 2017:3) mengatakan kinerja keuangan adalah "penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu

organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba". Jadi, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai Hasil pengelolaan keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba.

Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan pada kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto, cara manajemen mendanai investasinya, pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan. Selain itu, menurut Kasmir (dalam Sutomo, 2014:297) *rasio profitabilitas* merupakan "rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam praktiknya, indikator-indikator *rasio profitabilitas* yang dapat digunakan adalah, *Return On Assets* (ROA), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE). Jadi, Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penggunaan sumber daya yang dimiliki, serta Alat ukur untuk menilai laba dan efektivitas manajemen indikator ROA, ROI, ROE.

Rasio Likuiditas "mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimilikinya, seperti kas atau aset yang mudah dicairkan. Rasio yang baik menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa kesulitan". (Shell Indonesia). Selain itu, Kasmir (2019) mengatakan bahwa "rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya, artinya apabila perusahaan ditagih, maka

akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang sudah jatuh tempo". Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu rasio lancar (Current Ratio), rasio cepat (Quick Ratio) Kasmir (2015).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas Menurut (2009:16), "Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan Sutrisno adalah untuk menghasilkan laba dengan segala cara. Menurut Sofyan Syafri Harahap (Profitabilitas Menurut (2009:16), "Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan Sutrisno adalah untuk menghasilkan laba dengan segala cara. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304), profitabilitas adalah "operasional, kas. Menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua keterampilan dan sumber daya yang tersedia, termasuk modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang perusahaan." Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009: 109), "Profitabilitas adalah pengembalian akhir atas seperangkat kebijakan dan keputusan perusahaan." Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan kemampuan menghasilkan perusahaan keuntungan dalam dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sendiri Profitability Goal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya untuk memperoleh hasil finansial yang positif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu

memaksimalkan pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Selain itu, profitabilitas biasanya diukur melalui beberapa rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Rasio on Invesment (ROI). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, ROE mengukur laba yang dihasilkan atas modal se Selain itu, profitabilitas biasanya diukur melalui beberapa rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Rasio on Invesment (ROI). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, ROE mengukur laba yang dihasilkan atas modal sendiri. Rasio-rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan finansial. Analisis profitabilitas sangat penting karena menunjukkan apakah suatu perusahaan layak untuk dijadikan tempat investasi atau tidak.

Menurut Harahap (2009), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui seluruh potensi dan sumber daya yang tersedia, termasuk modal, aset, tenaga kerja, dan strategi operasional. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian keputusan dan kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan hasil finansial, tetapi juga kualitas pengambilan keputusan dalam aktivitas bisnis secara keseluruhan.

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek dengan aset lancarnya. Menurut Kasmir (2019), rasio ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi utang yang akan jatuh tempo, sehingga bisa menghindari risiko kebangkrutan dalam jangka pendek. Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam analisis keuangan antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* mengukur perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar, sedangkan *Quick Ratio* menghitung seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Rasio kedua ini digunakan untuk menilai seberapa aman posisi keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi dan perubahan peraturan yang dapat mempengaruhi arus kas.

Penelitian Rahmawati dkk. (2019) dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa stabilitas *rasio likuiditas* sangat penting dalam memastikan perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban *finansial* meskipun terjadi tekanan dari kondisi pasar atau perubahan kebijakan pemerintah. Pada industri batu bara, di mana harga dan biaya operasional menjadi hal yang biasa, *likuiditas* yang sehat menjadi syarat utama agar perusahaan dapat bertahan di tengah dinamika pasar.

Hubungan ROA dan Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas merupakan dua indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya. Laba ini dihasilkan dari efektivitas pengelolaan aset, modal, serta operasional perusahaan.

Sementara itu, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, seperti kas, piutang, dan persediaan.

Keduanya memiliki hubungan yang erat dalam menilai kinerja keuangan karena saling melengkapi. Suatu perusahaan bisa saja memiliki rasio likuiditas yang tinggi, artinya perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar utang jangka pendek, namun jika perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba yang cukup (profitabilitas rendah), maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola sumber dayanya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tetapi rasio likuiditasnya rendah berisiko mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek, karena bisa saja tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, meskipun perusahaan terlihat menguntungkan.

Dalam konteks ini, profitabilitas lebih menunjukkan prospek jangka panjang perusahaan, karena terkait dengan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Sedangkan likuiditas menunjukkan kesehatan keuangan jangka pendek, karena berhubungan dengan kemampuan membayar kewajiban saat jatuh tempo. Perusahaan yang sehat secara finansial idealnya harus memiliki kedua rasio ini pada tingkat yang baik, agar dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar, menghasilkan laba, dan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hubungan antara keduanya juga penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Investor akan lebih memperhatikan rasio profitabilitas karena berhubungan dengan potensi imbal hasil atas investasi yang mereka tanamkan. Di sisi lain, kreditor lebih memperhatikan rasio likuiditas karena ingin memastikan bahwa perusahaan mampu membayar utangnya tepat waktu. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, analisis harus dilakukan terhadap kedua jenis rasio ini secara bersamaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas memiliki peran yang saling mendukung dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, sementara likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan jangka pendek. Keseimbangan antara keduanya sangat penting agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi keuangan PT Bayan Resources Tbk berdasarkan data laporan keuangan selama periode 2019–2024, dengan menggunakan angka-angka sebagai dasar analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur

dan menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan melalui penghitungan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *rasio likuiditas*, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh Perusahaan PT Bayan Resources Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan Perusahaan selama 6 tahun 2019,2020,2021,2022, 2023 dan 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang berasal dari Website Bursa Efek Indonesia serta Website PT Bayan Resources Tbk dari tahun 2019-2024, literatur ilmiah terkait teori analisis ROA dan rasio likuiditas dan jurnal penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan penguat teori kajian.

Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan dengan menggunakan analisis Rasio Likuiditas dan analisis Rasio ROA kemudian dilakukan analisis.

Analisis Likuiditas yang digunakan:

1) *Current Ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Analisis Profitabilitas yang digunakan:

1) Return On Asset

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Return On Investment

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}-\text{Total Investasi}}{\text{Total Investasi}}$$

3) Return On Ekuitas

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 1 Analisis Rasio

Jenis Rasio	Standar	Penilaian
Rasio Likuiditas		
Current Ratio	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Quick Ratio	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Cash Ratio	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Rasio Profitabilitas		
Return On Aset	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Return On Investment	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Return On Equity	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Gambar 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	6	89	325	194,08	99,860
Quick Ratio	6	53	293	171,25	97,393
Cash Ratio	6	30	216	108,08	69,517
Valid N (listwise)	6				

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	6	18,32	58,33	35,6417	16,55512
ROI	6	-13,87	19,21	5,5467	12,42624
ROE	6	37,80	115,30	61,0333	29,68027
Valid N (listwise)	6				

Penjelasan

N = 6

Artinya, jumlah data yang dianalisis adalah sebanyak 6 observasi. Ini bisa berarti 6 tahun, atau 6 perusahaan berbeda.

Current Ratio

Rumus: Current Assets / Current Liabilities
Minimum = 89, Maksimum = 325, Rata-rata (Mean) = 194,08, Standar Deviasi = 99,860.

Interpretasi

Rata-rata nilai 194,08 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan memiliki aset lancar 194 kali lebih besar dari kewajiban lancarnya. Tapi karena ini angka yang sangat besar, besar kemungkinan satuannya dalam persen (%), yaitu 1,94.

Nilai minimum (89) dan maksimum (325) menunjukkan ada perbedaan signifikan antar data.

Standar Deviasi yang tinggi (99,860) berarti data sangat bervariasi, tidak konsisten.

Quick Ratio

Rumus: (Current Assets - Inventory) / Current Liabilities

Minimum = 53, Maksimum = 293, Rata-rata = 171,25, Standar Deviasi = 97,393

Interpretasi

Rata-rata Quick Ratio adalah 171,25 (kemungkinan dalam % → 1,71).

Rasio ini mengecualikan persediaan yang mungkin kurang likuid, sehingga memberikan pandangan lebih konservatif dari likuiditas.

Standar deviasi juga tinggi, artinya data tidak homogen.

Cash Ratio

Rumus: $(\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}) / \text{Current Liabilities}$

Minimum = 30, Maksimum = 216, Rata rata = 108,08, SD = 69,517

Interpretasi

Rata-rata Cash Ratio 108,08 berarti perusahaan cukup kuat dari sisi kas (1,08 kali kewajiban lancar).

Rentang nilai dari 30 hingga 216 menunjukkan perbedaan kemampuan antar perusahaan/tahun dalam menjaga kas.

Standar Deviasi = 69,517 menunjukkan perbedaan cukup mencolok antar data.

ROA (Return on Assets)

Rumus: $\text{Net Income} / \text{Total Assets} \times 100\%$

Minimum = 18,32, Maksimum = 58,33, Mean = 35,6417, SD = 16,55512

Interpretasi

Rata-rata perusahaan memperoleh laba 35,64% dari total asetnya.

Perbedaan cukup besar antara minimum dan maksimum, SD menunjukkan variasi tinggi.

ROI (Return on Investment)

Rumus: $(\text{Laba dari Investasi} - \text{Biaya Investasi}) / \text{Biaya Investasi} \times 100\%$

Minimum = -13,87, Maksimum = 19,21, Mean = 5,5467, SD = 12,42624

Interpretasi

ROI memiliki nilai minimum negatif, menunjukkan kerugian pada salah satu observasi.

Rata-rata 5,55% cukup rendah.

SD tinggi artinya hasil investasi bervariasi tajam—kadang untung, kadang rugi.

ROE (Return on Equity)

Rumus: $\text{Net Income} / \text{Shareholders' Equity} \times 100\%$

Minimum = 37,80, Maksimum = 115,30, Mean = 61,0333, SD = 29,68027

Interpretasi

Rata-rata ROE sebesar 61,03% menunjukkan perusahaan cukup efisien dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri.

SD besar (29,68) mengindikasikan fluktuasi kinerja antar perusahaan/tahun.

Analisis Rasio Profitabilitas

Berikut ini disajikan data *rasio profitabilitas* perusahaan tahun 2019-2024

Tabel 2.1 Akun Profitabilitas

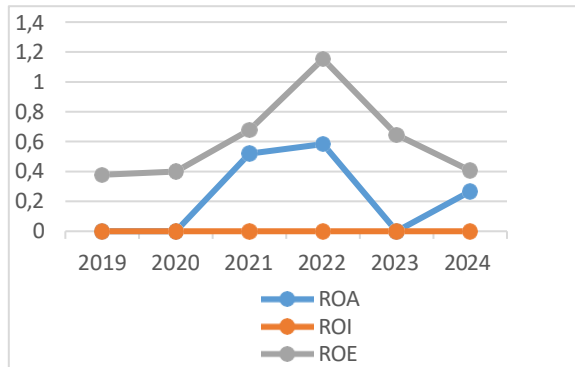
Akun Rasio Profitabilitas					
Tahun	Laba Bersih	Aset	Investasi	Ekuitas	Penjualan
2019	234,211,277	1,278,040,123	1,278,040,123	619,080,163	1,391,589,834
2020	344,459,870	1,619,725,022	1,619,725,022	861,553,774	1,395,113,268
2021	1,265,957,342	2,433,712,191	2,433,712,191	1,862,906,374	2,852,219,928
2022	2,301,605,547	3,945,458,865	3,945,458,865	1,995,290,547	4,703,622,038
2023	1,279,580,842	3,444,319,816	3,444,319,816	1,978,818,202	3,581,375,403
2024	943,375,066	3,521,455,934	3,521,455,934	2,313,842,411	3,446,214,954

Tabel 2.2 Analisis Profitabilitas

Analisi Rasio Profitabilitas			
Tahun	ROA	ROI	ROE
2019	18,32%	8,89%	37,80%
2020	21,26%	-13,87%	39,90%
2021	52,01%	17,20%	67,90%
2022	58,33%	19,21%	115,30%
2023	37,15%	3,98%	64,60%

2024	26,78%	-2,13%	40,70%
------	--------	--------	--------

Gambar 2.3 Grafik *Profitabilitas*



ROA (*Return on Asset*)

Berdasarkan tabel 2.2 *Return on Asset* perusahaan pada tahun 2019 berada di angka 18,32%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 18,32. *Return on Asset* PT bayan resources pada tahun 2020 berada di angka 21,26%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 aset menghasilkan laba sebesar Rp. 21,26. *Return on Asset* PT bayan resources pada tahun 2021 berada di angka 52,01%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 aset menghasilkan laba sebesar Rp 52,01. *Return on Asset* PT bayan resources pada tahun 2022 berada di angka 58,33%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 aset menghasilkan laba sebesar Rp 58,33. *Return on Asset* PT bayan resources pada tahun 2023 berada di angka 37,15%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 aset menghasilkan laba sebesar Rp 37,15. *Return on Asset* PT bayan resources pada tahun 2024 berada di angka 26,78%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 aset menghasilkan laba sebesar Rp. 26,78.

Analisis Tren

ROA meningkat signifikan dari 2019 hingga 2022, menunjukkan pertumbuhan dan

efisiensi penggunaan aset. Namun sejak 2023, terjadi penurunan yang perlu diwaspadai. Kemungkinan disebabkan oleh turunnya pendapatan, naiknya biaya, atau idle asset.

ROI (*Return on Investment*)

Berdasarkan tabel 2.2 *Return on Investment* perusahaan pada tahun 2019 berada di angka 8.89%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 100 investasi menghasilkan laba bersih Rp. 8,89. *Return on Investment* PT bayan resources pada tahun 2020 berada di angka -13,87%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa Investasi mengalami kerugian, setiap Rp. 100 kehilangan Rp. 13,87. *Return on Investment* PT bayan resources pada tahun 2021 berada di angka 17,20%. Nilai tersebut menggambarkan pemulihan yang cukup baik dari kerugian sebelumnya bahwa setiap Rp. 100 investasi menghasilkan laba bersih Rp. 17,20. *Return on Investment* PT bayan resources pada tahun 2022 berada di angka 19,21%. Nilai tersebut menggambarkan kinerja investasi meningkat, mencerminkan keputusan investasi yang lebih bijak, bahwa setiap Rp. 100 investasi menghasilkan laba bersih Rp. 19,21. PT bayan resources pada tahun 2023 berada di angka 3,98%. Nilai tersebut menggambarkan ROI menurun tajam, menunjukkan menurunnya keuntungan dari investasi, tetapi masih menghasilkan laba bersih. Bahwa setiap Rp. 100 investasi menghasilkan laba bersih Rp. 3,98. PT bayan resources pada tahun 2024 berada di angka -2,13%. Nilai tersebut menggambarkan ROI negatif menunjukkan kerugian dari investasi kembali terjadi. Investasi mengalami kerugian, tiap Rp. 100 kehilangan Rp. 2,13.

Analisis Tren

ROI menunjukkan volatilitas tinggi. Terjadi kerugian besar pada 2020, kemungkinan karena proyek investasi yang gagal atau pandemi. Setelah membaik di 2021–2022, performa kembali menurun dan negatif di

2024, menandakan perlu evaluasi mendalam atas keputusan investasi perusahaan.

ROE (Return on Equity)

Berdasarkan tabel 2.2 *Return on Equity* perusahaan pada tahun 2019 berada di angka 37,80%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 ekuitas menghasilkan laba bersih Rp. 37,80. *Return on Equity* PT bayan resources pada tahun 2020 berada di angka 39,90%. Nilai tersebut menggambarkan performa sedikit meningkat, menandakan manajemen modal yang baik. Bahwa setiap Rp. 100 ekuitas menghasilkan laba bersih Rp. 39,9. PT bayan resources pada tahun 2021 berada di angka 67,90%. Nilai tersebut menggambarkan kinerja sangat baik, laba terhadap ekuitas tinggi. Bahwa setiap Rp. 100 ekuitas menghasilkan laba bersih Rp. 67,9. PT bayan resources pada tahun 2022 berada di angka 115,30%. Nilai tersebut menggambarkan ROE sangat tinggi, menunjukkan penggunaan modal sangat efektif. Bahwa setiap Rp. 100 ekuitas menghasilkan laba bersih Rp. 115,3. PT bayan resources pada tahun 2023 berada di angka 64,60%. Nilai tersebut menggambarkan terjadi penurunan, namun performa masih tergolong sangat baik. Bahwa setiap Rp. 100 ekuitas menghasilkan laba bersih Rp. 64,6. PT bayan resources pada tahun 2024 berada di angka 40,70%. Nilai tersebut menggambarkan penurunan signifikan, namun masih positif dan relatif stabil dibanding tahun awal. Bahwa setiap Rp. 100 ekuitas menghasilkan laba bersih Rp. 40,7.

Analisis Tren

ROE menunjukkan performa luar biasa pada 2021–2022, mencerminkan efisiensi dan strategi yang efektif. Namun terjadi penurunan di 2023–2024, yang bisa disebabkan oleh menurunnya laba atau meningkatnya ekuitas tanpa

peningkatan laba yang sepadan.

Analisis Rasio Likuiditas

Berikut ini disajikan data *rasio profitabilitas* perusahaan tahun 2019-2024.

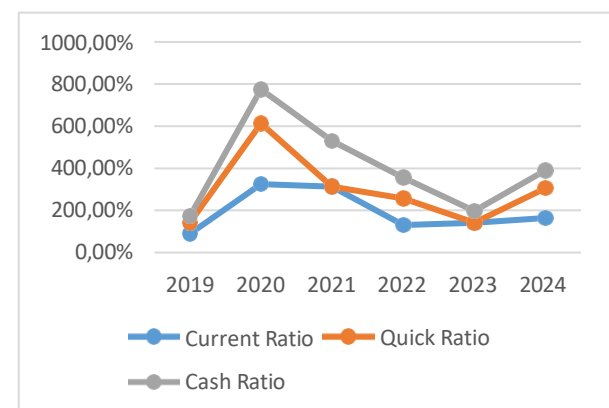
Tabel 3.1 Akun Likuiditas

Akun Rasio Likuiditas				
Tahun	Kas	Persediaan	Aset Lancar	Utang Lancar
2019	174,489,542	209,527,382	519,575,216	580,937,083
2020	383,810,000	87,796,454	769,275,004	236,695,460
2021	980,507,356	89,876,400	1,418,432,789	452,981,800
2022	1,826,876,780	118,194,855	2,400,423,237	1,831,520,625
2023	734,954,930	201,810,803	1,901,194,115	1,338,598,166
2024	912,152,046	248,039,850	1,765,563,829	1,076,298,920

Tabel 3.2 Analisis Likuiditas

Akun Rasio Likuiditas			
Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2019	89,40%	53,30%	30,00%
2020	325,00%	288,00%	162,10%
2021	313,10%	293,2%	216,40%
2022	131,00%	125,00%	100,00%
2023	142,00%	127,0%	55,00%
2024	164,00%	141,00%	85,00%

Gambar 3.3 Grafik Likuiditas



Current Ratio

Berdasarkan table 3.1 *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2019 berada di angka 89,40%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar Rp 89,40. *Current Ratio* PT bayan resources pada tahun 2019 berada di angka 89,4. *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2020 berada di angka 325,00%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar Rp 325,00. *Current Ratio* PT bayan resources pada tahun 2020 berada di angka 325,0. *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2021 berada di angka 313,10%. %. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar Rp 313,10. *Current Ratio* PT bayan resources pada tahun 2022 berada di angka 131,00%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar Rp 131,00. *Current Ratio* PT bayan resources pada tahun 2023 berada di angka 142,00%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar Rp 142,00. *Current Ratio* PT bayan resources pada tahun 2024 berada di angka 164,00%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100

utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar Rp 164,00.

Analisis Tren

Current Ratio menunjukkan peningkatan sangat signifikan pada tahun 2020 dan 2021, mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat kuat. Penurunan pada tahun 2022 menunjukkan penggunaan aset lancar atau peningkatan utang jangka pendek. Tahun 2023 dan 2024 tetap menunjukkan rasio sehat di atas 100%.

Quick Ratio

Berdasarkan table 3.1 *Quick Ratio* perusahaan pada tahun 2019 berada di angka 53,30%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 53,30. *Quick Ratio* PT bayan resources pada tahun 2019 berada di angka 53,3. *Quick Ratio* perusahaan pada tahun 2020 berada di angka 288,00%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 288,00. *Quick Ratio* PT bayan resources pada tahun 2020 berada di angka 288,0. *Quick Ratio* perusahaan pada tahun 2021 berada di angka 293,2%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 293,20. *Quick Ratio* PT bayan resources pada tahun 2020 berada di angka 293,2. *Quick Ratio* perusahaan pada tahun 2022 berada di angka 125,0%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 125,00. *Quick Ratio* PT bayan resources pada tahun 2022 berada di angka 125,0. *Quick Ratio* PT

bayan resources pada tahun 2023 berada di angka 127,0%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 127,00. *Quick Ratio* PT bayan resources pada tahun 2023 berada di angka 127,0. *Quick Ratio* PT bayan resources pada tahun 2024 berada di angka 141,0%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 utang jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 141,00. *Quick Ratio* PT bayan resources pada tahun 2024 berada di angka 141,0.

Analisis Tren

Quick Ratio juga menunjukkan posisi likuiditas sangat baik pada tahun 2020 dan 2021. Nilai di atas 100% berarti perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan. Tahun 2022–2024 tetap dalam batas aman dan sehat.

Cash Ratio

Berdasarkan table 3.1 *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2019 berada di angka 30,0%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 kewajiban jangka pendek dijamin dengan kas Rp 30,00. *Cash Ratio* PT bayan resources pada tahun 2019 berada di angka 30,0. *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2020 berada di angka 162,1%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 kewajiban jangka pendek dijamin dengan kas Rp 162,10. *Cash Ratio* PT bayan resources pada tahun 2020 berada di angka 162,1. *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2021 berada di angka 216,4%. %. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 kewajiban jangka pendek dijamin dengan kas Rp 216,40. *Cash Ratio* PT bayan resources pada tahun 2021 berada di angka

216,4. *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2022 berada di angka 100,0%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 kewajiban jangka pendek dijamin dengan kas Rp 100,00. *Cash Ratio* PT bayan resources pada tahun 2022 berada di angka 100,0. . *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2023 berada di angka 55,0%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 kewajiban jangka pendek dijamin dengan kas Rp 55,00. *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2023 berada di angka 55,0. *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2024 berada di angka 85,0%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp. 100 kewajiban jangka pendek dijamin dengan kas Rp 85,00. *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2024 berada di angka 85,0.

Analisis Tren

Cash Ratio mengalami lonjakan tajam pada 2020 dan 2021, menandakan perusahaan memiliki likuiditas kas sangat tinggi. Nilai lebih dari 100% sangat jarang ditemukan dan mencerminkan posisi kas yang sangat kuat. Namun pada 2023–2024 mengalami penurunan, meski tetap menunjukkan likuiditas kas yang cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Bayan Resources Tbk periode 2019–2024 dengan menggunakan *rasio profitabilitas* dan *rasio likuiditas*, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti peningkatan beban operasional, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, perubahan harga batu bara *global*, dan kondisi pasar *ekspor*.

Dari sisi *profitabilitas*, yang diukur melalui rasio Return On Assets (ROA), perusahaan menunjukkan kinerja yang tidak stabil. ROA sempat meningkat pada tahun-tahun ketika harga batu bara naik, tetapi mengalami penurunan drastis terutama pada tahun 2023 ketika larangan ekspor dan kenaikan biaya operasional terjadi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal dan efisiensi manajemen internal.

Sementara dari sisi *likuiditas*, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi dalam beberapa tahun tertentu nilainya menurun, menandakan potensi risiko kesulitan keuangan dalam jangka pendek jika tidak dikelola dengan

baik. Terutama pada saat kas perusahaan tertekan akibat penurunan pendapatan dan meningkatnya beban pokok pendapatan.

Secara keseluruhan, meskipun PT Bayan Resources Tbk masih bertahan dan tetap menjadi salah satu pemain utama di industri batu bara Indonesia, kondisi keuangannya sangat rentan terhadap tekanan pasar dan regulasi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu melakukan perbaikan strategi dalam mengelola aset dan arus kas, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

REFEREENSI

Jurnal

- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurrahman terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Prianto, E., Amboningtyas, D., & Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (2017). Analisis DU Point system untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode tahun 2010–2015). *Jurnal of Management*, 3(3). <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/789/765>
- Leksono, A., Syafii, & Pudjowati, J. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2009–2013. *Jurnal Akuntansi UBHARA*, 1(2). <https://jurnalunpand.ac.id>

Buku

- Bambang Sudaryana (2021). *Jl.Kaliurang*, Yogyakarta. CV Budi Utama
- L.M. Samryan, S.E., Ak., M.M., CA (20112). *Jl. Tandra Raya*. Jakarta

Internet

Jurnal Innovative. (n.d.). Penggunaan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9077>

Bayan Resources. (n.d.). Annual report. Retrieved from <https://www.bayan.com.sg/>

Kontan.co.id. (2019). Kinerja Bayan Resources (BYAN) di 2019 lesu, laba bersih susut 55,36%. Retrieved from <https://amp.kontan.co.id/news/kinerja-bayan-resources-byan-di-2019-lesu-laba-bersih-susut-5536>

Kontan.co.id. (2020). Pasar batubara terdampak pandemi, ini strategi Bayan Resources (BYAN). Retrieved from <https://amp.kontan.co.id/news/pasar-batubara-terdampak-pandemi-ini-strategi-bayan-resources-byan>

CNBC Indonesia. (2020). Gegara COVID-19, Bayan Resources tutup 3 tambang di Kaltim. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200415113651-17-152052/gegara-covid-19-bayan-resources-tutup-3-tambang-di-kaltim>

FAC Sekuritas. (2020). Gara-gara corona, Bayan Resources (BYAN) hentikan operasional tiga anak usaha. Retrieved from <https://facsekuritas.co.id/news/corporate-action/gara-gara-corona-bayan-resources-byan-hentikan-operasional-tiga-anak-usaha>

Bayan Resources. (2023). Emiten Low Tuck Kwong (BYAN) raup pendapatan Rp307,7 triliun semester I 2023. Retrieved from <https://www.bayan.com.sg/emiten-low-tuck-kwong-byan-raup-pendapatan-rp3077-triliun-semester-i2023-id>

Bayan Resources. (2023). Pendapatan emiten orang terkaya RI BYAN naik, laba turun. Retrieved from <https://www.bayan.com.sg/pendapatan-emiten-orang-terkaya-ri-byan-naik-laba-turun>

Kontan.co.id. (2020). Laba Bayan Resources (BYAN) melonjak 47,15% pada 2020. Retrieved from <https://amp.kontan.co.id/news/laba-bayan-resources-byan-melonjak-4715-pada-2020>

Kontan.co.id. (2020). Produksi batubara Bayan Resources (BYAN) turun 24% di semester I 2020, ini sebabnya. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/produksi-batubara-bayan-resources-byan-turun-24-di-semester-i-2020-ini-sebabnya>

Kontan.co.id. (2020). Semester I 2020, laba bersih Bayan Resources (BYAN) merosot 61,2%. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/semester-i-2020-laba-bersih-bayan-resources-byan-merosot-612>

Bayan Resources. (2022). Moncer! Laba bersih Bayan Resources (BYAN) melonjak 79% di 2022. Retrieved from <https://www.bayan.com.sg/moncer-laba-bersih-bayan-resources-byan-melonjak-79-di-2022-id>

Bayan Resources. (2022). Volume produksi batubara Bayan Resources (BYAN) naik pada tahun 2022. Retrieved from <https://www.bayan.com.sg/volume-produksi-batubara-bayan-resources-byan-naik-pada-tahun-2022>

CNBC Indonesia. (2021). Cuan ekspor batu bara! Laba BYAN terbang 269% pada 2021. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220331093613-17-327523/cuan-ekspor-batu-bara-laba-byan-terbang-269-pada-2021/amp>

EmitenNews. (2021). Melambung 268 persen, Bayan Resources (BYAN) catat laba tahun 2021 USD 1,21 miliar. Retrieved from <https://www.emitennews.com/news/melambung-268-persen-bayan-resources-byan-catat-laba-tahun-2021-usd121-miliar>

Tempo.co. (2022). Bayan Resources cetak laba bersih Rp 33,7 triliun pada 2022. Retrieved from <https://www.tempo.co/ekonomi/bayan-resources-cetak-laba-bersih-rp-33-7-triliun-pada-2022-210545>

Bisnis.com. (2021). Laba Bayan Resources (BYAN) melonjak 72 persen jadi Rp18 triliun pada 2021. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20220331/192/1517307/laba-bayan-resources-byan-melonjak-72-persen-jadi-rp18-triliun-pada-2021>

Bisnis.com. (2025). Emiten Low Tuck Kwong, Bayan Resources (BYAN) cetak laba bersih Rp152 triliun. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20250303/192/1843997/emiten-low-tuck-kwong-bayan-resources-byan-cetak-laba-bersih-rp152-triliun>

Kontan.co.id. (2024). Laba emiten batubara Low Tuck Kwong (BYAN) turun 25,5% jadi US\$ 922,64 juta. Retrieved from <https://amp.kontan.co.id/news/laba-emiten-batubara-low-tuck-kwong-byan-turun-255-jadi-us-92264-juta>

IDN Financials. (2024). Laba BYAN terkoreksi 25,5% di 2024, lihat proyeksinya tahun ini. Retrieved from <https://www.idnfinancials.com/id/news/52829/laba-byan-terkoreksi-25%2C5-di-2024%2C-lihat-proyeksinya-tahun-ini>

IndoPremier. (2024). Tahun lalu, laba bersih BYAN anjlok 28,7% jadi USD 922,84 juta. Retrieved from [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tahun Lalu Laba Bersih BYAN Anjlok 28 7 Jadi USD922 84 Juta&news_id=195177&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=BYAN&name=&search=y_general&q=PT%20Bayan%20Resources%20Tbk%20\(BYAN\)&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tahun%20Lalu%20Laba%20Bersih%20BYAN%20Anjlok%2028%207%20Jadi%20USD922%2084%20Juta&news_id=195177&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=BYAN&name=&search=y_general&q=PT%20Bayan%20Resources%20Tbk%20(BYAN)&halaman=1)